



Volume 2 Nomor 1 (2023) Juni

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN
E-ISSN: 2964-7010**

**Pemberdayaan Lelaki Seks Lelaki (LSL) dalam Penanggulangan
Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS di Kota Denpasar**

***Empowerment Of Sexually Transmitted Men (MSM) in Managing Sexually Transmitted
Infections and HIV/AIDS in The City Of Denpasar***

**¹Luh Gede Pradnyawati, ¹Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, ¹Made Indra Wijaya,
¹Komang Triyani Kartinawati**

¹Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Corresponding author: Luh Gede Pradnyawati
*Email: pradnyawati86@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia dari tahun ke tahun kasus Lelaki Seks Lelaki (LSL) mengalami jumlah peningkatan yang signifikan. Bali merupakan provinsi yang memiliki jumlah kasus HIV/AIDS yang tinggi dimana Kota Denpasar adalah kota yang tertinggi atas keberadaan LSL. Dari hasil penelitian didapatkan walaupun pemakaian kondom sudah digalakkan, tetapi mereka masih ada yang tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual. Mereka sebagian besar beralasan bahwa pasangan mereka tidak menyukai penggunaan kondom dalam berhubungan seksual. Minimalnya pengetahuan mitra mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS tersebut. Mitra yang dalam hal ini sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan di puskesmas tidak memiliki gambaran mengenai pelaksanaan program pencegahan tersebut. Mereka tidak mengetahui apa saja bahaya dari IMS, faktor risiko, cara penularannya serta cara pencegahannya termasuk juga program VCT. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung 2 tahun, membuat terjadinya penurunan pemasukan dari pelanggan yang berdampak pada perekonomian mereka. Sehingga mereka membutuhkan penghasilan tambahan selain dari memuaskan pelanggan. Dari kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman LSL serta orang-orang di sekitarnya mengenai pentingnya pencegahan IMS dan HIV/AIDS. Peningkatan skill LSL melalui pelatihan bagi mitra dalam pembuatan APD seperti masker, *handsanitizer*, *face shield*. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu LSL dalam mencari pemasukan tambahan selain bekerja di Yayasan Kapelata sehingga permasalahan perekonomian mereka terbantu di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: pemberdayaan, LSL, IMS, HIV/AIDS, Denpasar

ABSTRACT

In Indonesia, from year to year cases of men having sex with men (MSM) have experienced a significant increase. Bali is a province that has a high number of HIV/AIDS cases where Denpasar City is the city with the highest number of MSM. From the results of the study it was found that even though the use of condoms had been encouraged, there were still those who did not use condoms during sexual intercourse. Most of them reasoned that their partners did not like the use of condoms in sexual intercourse. Minimum knowledge of partners regarding the prevention of STIs and HIV/AIDS. Partners, who in this case are the extension of the health workers at the puskesmas, have no idea about the implementation of the prevention program. They do not know what are the dangers of STIs, risk factors, ways of transmission and how to prevent them,

including the VCT program. With the Covid-19 pandemic which has been going on for 2 years, there has been a decrease in income from customers which has had an impact on their economy. So they need additional income apart from satisfying customers. This activity has increased the understanding of MSM and the people around them about the importance of preventing STIs and HIV/AIDS. Increasing MSM skills through training for partners in making PPE such as masks, hand sanitizers, face shields. This training was conducted to assist MSM in seeking additional income apart from working at the Kapelata Foundation so that their economic problems can be helped during the Covid-19 pandemic.

Keywords: empowerment, MSM, STI, HIV/AIDS, Denpasar

PENDAHULUAN

Denpasar adalah ibu kota dari Provinsi Bali, Indonesia. Kota Denpasar merupakan kota terbesar di Kepulauan Nusa Tenggara dan kota terbesar kedua di wilayah Indonesia Timur setelah Kota Makassar. Laju pertumbuhan penduduk Kota Denpasar per tahun dalam rentang waktu 2000-2010 adalah sebesar 4%, dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 4,57% dibandingkan dengan jumlah penduduk wanitanya. Total jumlah penduduk Kota Denpasar pada tahun 2020 adalah 725.314 jiwa.⁽¹⁾ Kota ini memiliki salah satu tempat tujuan pariwisata di Indonesia yang terkenal di domestik hingga ke seluruh dunia. Selain itu kota ini merupakan wilayah dengan banyak kawasan hiburan seperti hotel berbintang, restaurant, villa, mall dan termasuk juga lokalisasi dan juga titik tempat pertemuan Lelaki Seks Lelaki (LSL).

Perkembangan masalah IMS (Infeksi Menular Seksual) dan HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) sangat mengkhawatirkan secara kuantitatif dan kualitatif.⁽²⁾ Menurut WHO, setiap tahun di seluruh negara terdapat sekitar 250 juta penderita baru IMS dan HIV/AIDS yang meliputi penyakit Gonore, Sifilis, Herpes Genitalis dan jumlah tersebut menurut hasil analisis WHO cenderung meningkat dari waktu ke waktu.⁽³⁾ Sampai saat ini, penyakit IMS dan HIV/AIDS di negara-negara berkembang seperti Indonesia cenderung terus meningkat.⁽⁴⁾ Sumber penularan IMS dan HIV/AIDS adalah penderita baik dengan gejala maupun tanpa gejala penyakit.⁽⁵⁾

Penelitian terhadap LSL yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Pradnyawati di Kota Denpasar didapatkan dalam perilaku hubungan seksual sebagian besar LSL lebih mengutamakan variasi dan

sensasi saat berhubungan seksual untuk mendapatkan kepuasan seksual seperti melakukan seks group, menggunakan obat penambah gairah dan melakukan kekerasan saat berhubungan seksual. Sebagian informan hanya memiliki 1 pasangan tetap seksual. Walaupun masih ada LSL yang memiliki lebih dari 1 pasangan tetap seksual dan menerima bayaran saat berhubungan seksual. Informan memakai kondom dalam berhubungan seksual dan juga dengan metode *Pre-Exposure Profilaksis* atau PrEP dalam upaya agar terhindar dari HIV/AIDS.⁽⁶⁾⁽⁷⁾ Perlu melakukan edukasi dan konseling mengenai orientasi seksual bagi masyarakat khususnya pada remaja yang mencari jati diri, melakukan edukasi bagi LSL agar mengurangi perilaku risiko tinggi saat berhubungan seksual.⁽⁸⁾⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾

Dari hasil wawancara dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan terkait program pencegahan IMS dan HIV/AIDS, antara lain:

- Minimalnya pengetahuan mitra mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS tersebut. Mitra yang dalam hal ini sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan di puskesmas tidak memiliki gambaran mengenai pelaksanaan program pencegahan tersebut. Mereka tidak mengetahui apa saja bahaya dari IMS, faktor risiko, cara penularannya serta cara pencegahannya termasuk juga program VCT.
- Ceramah-ceramah atau penyuluhan terkait kesehatan reproduksi meliputi pencegahan IMS dan HIV/AIDS yang dilakukan oleh pihak puskesmas dan klinik yang ada di pasar kurang interaktif, cenderung bersifat satu arah. Aktivitas ini dirasakan kurang efektif karena informasi yang

- diberikan cenderung tidak bisa diserap secara maksimal.
- c. Kurangnya kemampuan mitra dalam mengelola sebuah aktivitas yang lebih kreatif agar partisipasi LSL menjadi lebih tinggi dalam pencegahan IMS dan HIV/AIDS. Kader tidak memiliki pengalaman yang cukup mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS dan mengembangkan kegiatan menjadi suatu aktivitas yang menarik.
 - d. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung 2 tahun, membuat terjadinya penurunan pemasukan dari LSL yang berdampak pada perekonomian mereka. Sehingga karena hal tersebut, LSL membutuhkan penghasilan tambahan selain menjadi volunteer di beberapa LSM.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

a. Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa LSL di Kota Denpasar. Selanjutnya memilih mitra yang bersedia diajak bekerjasama dengan tim pengabdian program PKM.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara bertahap, selanjutnya, kegiatan dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan untuk rembug bersama memadukan misi untuk dicapai bersama antara tim pengabdian dan mitra.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai luaran capaian target, maka program melakukan beberapa kegiatan utama yaitu:

- Introduksi pembinaan melalui ceramah tentang pemahaman, penyebaran dan pencegahan IMS dan HIV/AIDS.
- Introduksi pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan APD yaitu pembuatan *Hand Sanitizer*, masker, *Face Shield*.

Analisis Data

Proses analisis data dalam program kemitraan masyarakat ini adalah menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan dan capaian dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. *Post-test* dikerjakan oleh para kader yang sudah dipilih setelah diberikannya penyuluhan dan pelatihan oleh narasumber di bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa LSL yang ada di Kota Denpasar. Selanjutnya memilih mitra yang bersedia diajak bekerjasama dengan tim pengabdian program PKM. Setelah melalui beberapa pertimbangan kelayakan, maka sasaran kegiatan pada program ini adalah LSL yang tergabung dalam Yayasan Kapelata. Partisipasi mitra dalam program pengabdian adalah mitra bersama tim menentukan, mencari dan menyediakan tempat dalam rangka pelatihan dan pendampingan.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara bertahap, dalam suasana kekeluargaan untuk rembug bersama memadukan misi untuk dicapai bersama antara tim pengabdian dan mitra. Tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan akan informasi, target, sasaran, oleh tim ahli multi disiplin ilmu. Pada saat kegiatan berlangsung, di samping dilakukan pencatatan data teknis, kesehatan dan ekonomi, juga dilakukan dokumentasi untuk merekam kegiatan dalam bentuk visualisasi seperti foto-foto, modul, video, dan CD. Dokumentasi dibutuhkan sebagai bahan laporan kegiatan dan bahan evaluasi, serta pemyarakatan hasil.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai luaran capaian target, maka program melakukan beberapa kegiatan utama yaitu:

- Introduksi pembinaan melalui ceramah tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS di Kota Denpasar diberikan oleh dr. Luh Gede Pradnyawati, M.Kes. sebagai ketua tim PKM.
- Introduksi pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan APD yaitu pembuatan *Hand Sanitizer*, masker, *Face Shield*, diberikan oleh dr. Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, M.Kes. dan dr. Komang Triyani Kartinawati, MPH sebagai anggota tim PKM.
- Introduksi pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan diberikan oleh dr. Made Indra Wijaya, MARS, PhD sebagai anggota PKM.

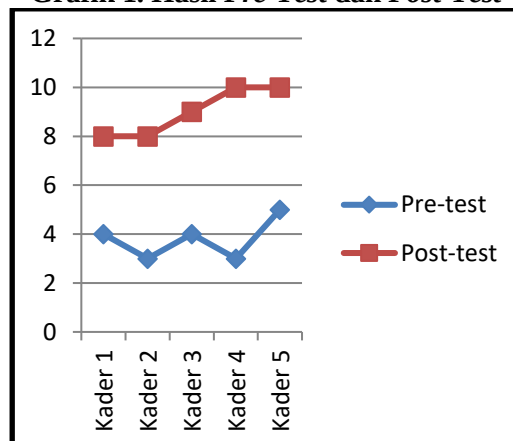


Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Luaran yang Dicapai

- a. Dengan adanya program pengabdian ini, maka meningkatnya pengetahuan para LSL dalam penanggulangan IMS dan HIV/AIDS di Kota Denpasar.

Grafik 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*



Dari grafik di atas didapatkan bahwa pengetahuan kader rata-rata bertambah dua kali lipat dalam bidang pengetahuan kesehatan reproduksi.

- b. Terselenggaranya program transfer ilmu pengetahuan tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS dengan hasil terjadinya perubahan perilaku para LSL mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS di Kota Denpasar.
- c. Terselenggaranya program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yang sangat bermanfaat dalam proses pencegahan penyebaran Covid-19 yang hasilnya para LSL sudah bisa membuat sendiri *Hand Sanitizer* yang harganya saat ini melambung tinggi.
- d. Para kader bisa memasarkan dagangannya dengan strategi *digital marketing* seperti di media sosial yaitu Facebook, Instagram dan lainnya setelah diadakannya pelatihan. Dengan ini diharapkan income mereka bertambah di situasi pandemi Covid-19.
- e. Para kader bisa membuat pembukuan dengan sistem yang baik dan benar setelah diadakannya pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pembukuan yang baik.

Rencana Selanjutnya

- a. Melakukan Sosialisasi Hasil Kegiatan Sosialisasi hasil kegiatan dilakukan kepada pihak puskesmas dengan memperkenalkan metode pelatihan dan pendampingan ini serta skema perencanaan yang telah disusun.

- b. Melakukan Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan
Pelatihan dan pendampingan lanjutan dilakukan oleh mitra yang telah dilatih dengan tim PKM sebagai pihak fasilitator. Targetnya adalah para LSL di Kota Denpasar lainnya.
- c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi lanjutan tetap dilakukan untuk melihat keefektifan metode ini dalam ruang lingkup yang lebih besar. Monitoring dan evaluasi mencakup pelaksanaan kegiatan sesuai skema dan matriks kegiatan.
- d. Langkah-Langkah Strategis untuk Realisasi Selanjutnya
Melakukan perekrutan mitra lainnya dilakukan untuk melakukan inovasi kegiatan agar mitra tidak hanya terpusat pada orang yang tim latih. Mitra yang terlatih dapat mengembangkan link mitra di bawahnya untuk merekrut tenaga lain sebagai fasilitator yang telah terlatih. Sehingga tiap LSL dapat menjadi fasilitator maupun narasumber bagi kelompoknya.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Untuk menilai apakah program dan kegiatan yang diberikan kepada mitra dilaksanakan dengan baik dan benar, tim monitoring dan evaluasi (monev) mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan PKM dengan menganalisis dan memvalidasi kegiatan melalui seminar hasil dan pelaporan. Dari evaluasi internal dan evaluasi eksternal, monitoring dilaksanakan oleh instansi terkait, baik melalui kunjungan ke lokasi kegiatan dan reviewing hasil kegiatan. Seluruh peserta selanjutnya dibimbing secara penuh untuk menerapkan IPTEK melalui ceramah, praktek, demonstrasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini diharapkan menjadi ajang transfer ilmu, pengetahuan, keterampilan yang berefek pada peningkatan pengetahuan, pengalaman, kemampuan SDM peserta kelompok mitra LSL di Kota Denpasar.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Penanggulangan Penyebaran IMS dan HIV/AIDS

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang penanggulangan penyebaran IMS dan HIV/AIDS pada kader di Kota Denpasar sebesar 100%. Dari kegiatan ini para mitra sudah bisa membuat APD secara mandiri dan menjualnya untuk menambah pemasukan mereka. Saran merekrut mitra lain untuk penanggulangan penyebaran IMS dan HIV/AIDS di Kota Denpasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Unit UP2M Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dan mitra yang ada di Kota Denpasar yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Kota Denpasar, 2020. Profil Kota Denpasar, Provinsi Bali.
2. Purnamawati, D. (2013). Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Wanita Pekerja Seksual Langsung Behavioral Prevention of Sexual Transmitted Disease among Direct Female. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Volume 7.
3. WHO. (2013). Report on Global Sexually Transmitted Infection Surveillance 2013.
4. Pradnyawati et al. 2019. Sexual Behaviours for Contracting Sexually

- Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS*. 14 (3) (2019) 340-346.
5. Donnell, D.; Baeten, J.M.; Bumpus, N.N.; Brantley, J.; Bangsberg, D.R.; Haberer, J.E.; Mujugira, A.; Mugo, N.; Ndase, P.; Hendrix, C.; et al. HIV protective efficacy and correlates of tenofovir blood concentrations in a clinical trial of PrEP for HIV prevention. *J. Acquir. Immune Defic. Syndr.* **2014**, 66, 340–348. [[CrossRef](#)] [[PubMed](#)]
 6. Pradnyawati dan Diaris. 2020. Studi Eksplorasi Pencegahan HIV/AIDS pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Denpasar. *Jurnal Kesehatan Terpadu* 4(2) : 78 – 82.
 7. Pradnyawati, Sukmawati, Juwita. 2021. *Sexual Behavior and HIV / AIDS Prevention in Male Sexual Men (MSM) in Denpasar City*. WMJ (Warmadewa Medical Journal), Vol. 6 No. 1 Mei 2021, Hal. 13-19.
 8. Pradnyawati dan Cahyawati. (2019). Pemberdayaan Perempuan di Pasar Sindhu Sanur, Kota Denpasar untuk Pencegahan IMS dan HIV/AIDS. *Community Services Journal (CSJ)*, 1(2) (2019), 74-78.
 9. Pradnyawati. (2021). Preventive Behavior of Sexually Transmitted Infections and HIV/AIDS Among Female Sex Workers in Gianyar Regency. *Jurnal Genta Kebidanan*. Volume 10 Nomor 2 Juni (2021) 72-79.
 10. Pradnyawati et al. 2019. Sexual Behaviours for Contracting Sexually Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS*. 14 (3) (2019) 340-346.